

Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Karakteristik Auditor terhadap *Audit Delay* di Indonesia

¹ Chatherine Erlysia Fitriane

² Made Dudy Satyawan

^{1, 2} Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

¹ chatherineerlysia11@gmail.com;

² madesatyawan@unesa.ac.id

Abstract

This study examines the effects of firm size, profitability, leverage, audit tenure, and Public Accounting Firm (PAF) reputation on audit delay in consumer cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2024. A quantitative approach was employed using a sample of 99 companies (495 firm-year observations) selected through purposive sampling. Panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) was used for data analysis. The findings indicate that firm size and audit tenure have a significant negative effect on audit delay, while profitability and leverage have no significant effect. In contrast, PAF reputation has a significant positive effect on audit delay. In addition, inherent risk significantly affects audit delay, whereas audit opinion does not. These findings provide empirical evidence on the determinants of audit delay and offer practical implications for companies, auditors, and regulators in improving the timeliness of audited financial reporting.

Keywords: Audit Delay; Firm Size; Profitability; Leverage; Audit Tenure.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, *audit tenure*, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 99 perusahaan (495 observasi) yang dipilih melalui *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan. Reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Selain itu, *inherent risk* berpengaruh signifikan, sedangkan opini audit tidak berpengaruh. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* serta menjadi masukan bagi perusahaan, auditor, dan regulator dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Audit Delay; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; Leverage; Audit Tenure.

PENDAHULUAN

POJK RI NOMOR 14 /POJK.04/2022 menyatakan bahwa Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, disertai laporan akuntan publik dalam rangka audit. Selain itu, Bursa Efek Indonesia melalui Kep-307/BEJ/07-2004 menetapkan peraturan untuk mengurangi keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan, dengan menetapkan sanksi untuk keterlambatan penyampaian meliputi peringatan tertulis, denda, dan penangguhan (suspensi). Dalam pengumuman resmi Bursa Efek Indonesia No. Peng-S-00006/BEI.PLP/04-2025, terdapat 127 perusahaan tercatat sampai dengan tanggal 8 April 2025 belum menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2024

dan dikenakan peringatan tertulis 1. Terdapat 30 perusahaan pada sektor *Consumer Cyclical*s yang merupakan sektor dengan perusahaan terbanyak yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Audit Tahunan (*Audit delay*). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit tahunan (*audit delay*) masih sering terjadi di Indonesia. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh karakteristik perusahaan dan karakteristik auditor yang memengaruhi terjadinya *audit delay* pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s.

Terdapat berbagai hasil dari penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan audit delay. Endri et al. (2024) meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan laporan audit pada sektor konstruksi dan jasa properti periode 2011 hingga 2021. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa profitabilitas, opini audit dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap audit delay. Keterbatasan dari penelitian ini adalah penelitian hanya berfokus pada sektor jasa konstruksi dan properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat disamaratakan ke sektor lain. Rahmadani & Rochmatullah (2025) meneliti pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2020-2022. Penelitian tersebut memiliki hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak ada variabel kontrol, seperti ukuran Kantor Akuntan Publik, Leverage, dan usia perusahaan. Selain itu, periode penelitian pada masa pandemi COVID-19 dinilai memiliki relevansi kontekstual tersendiri. Rante & Simbolon (2022) menemukan bahwa auditor switching dan audit tenure berpengaruh positif terhadap audit delay, sedangkan reputasi KAP berpengaruh negatif pada perusahaan manufaktur subsektor industri di Indonesia.

Meskipun telah banyak penelitian yang meneliti faktor-faktor yang memengaruhi audit delay, hasil penelitian terdahulu hasil yang inkonsistensi. Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, reputasi KAP, dan audit tenure menunjukkan hasil yang berbeda-beda pada berbagai penelitian, sehingga belum diperoleh kesimpulan yang konsisten mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap audit delay.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi empiris. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan dipublikasikan sebelum penelitian ini dilakukan (Creswell, 2018). Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Data tersebut diperoleh dari situs BEI yang dapat diakses pada laman www.idx.co.id serta situs web resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perusahaan sektor *consumer cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Dengan sampel 99 perusahaan yang dipilih menggunakan Teknik *purposive sampling*. Total jumlah sampel selama periode penelitian (2020-2024) adalah 495 sampel.

Pengukuran Variabel

Audit Delay (Y)

Audit delay adalah jangka waktu yang dibutuhkan auditor sejak tanggal akhir tahun buku perusahaan hingga tanggal laporan auditor independen diterbitkan. Rumus perhitungannya adalah (Dyer & Mchugh, 1975):

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{tanggal penutupan laporan keuangan}$$

Ukuran Perusahaan (FSIZE)

Pada penelitian menggunakan logaritma total aset sebagai proksi pengukuran karena total aset lebih stabil daripada nilai pasar per saham dan ukuran lainnya (Dehcheshmeh et al., 2025). Proksi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang digunakan dalam kegiatan operasional (Endri et al., 2024). Variabel ini dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage (LEV)

Leverage menggambarkan bagaimana perusahaan menggunakan dana yang bersumber dari utang untuk membiayai asetnya. Leverage pada penelitian ini menggunakan proksi *Debt Asset Ratio* (DAR), karena rasio ini mampu mencerminkan seberapa besar proporsi liabilitas terhadap seluruh kekayaannya. (Fitriadi et al., 2024). *Debt Asset Ratio* (DAR) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Reputasi Kantor Akuntan Publik (AFREP)

Reputasi KAP menggambarkan kualitas jasa audit yang dipengaruhi oleh pengalaman, kemampuan auditor serta pengendalian kualitas yang diterapkan oleh KAP. Kantor Akuntan Publik BIG 4 yaitu Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte), PricewaterhouseCoopers (PwC), Ernst & Young (E&Y), dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG). Pada penelitian ini Reputasi KAP menggunakan nilai dummy, yaitu nilai *dummy* 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan BIG 4, dan nilai *dummy* 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan non-BIG 4 (Endri et al., 2024).

$$AFREP = \text{Reputasi Kantor Akuntan Publik}$$

Audit Tenure (AT)

Audit Tenure adalah periode keterikatan hubungan kerja antara auditor dengan klien, yaitu lamanya waktu antara auditor dengan klien dalam penggunaan jasa audit secara berkesinambungan tanpa adanya perubahan auditor lain (Chen et al., 2022). Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah tahun berturut-turut perusahaan menggunakan jasa audit dari auditor (KAP) yang sama

$$AT = \text{Audit Tenure}$$

Opini Audit (AUOP)

Opini audit yang diberikan oleh auditor mencerminkan kualitas dan kompleksitas laporan keuangan perusahaan (Yulianingtyas & Triyuwono, 2024). Dalam penelitian ini, Opini audit diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu nilai *dummy* 1 apabila perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, dan nilai *dummy* 0 jika perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian.

$$AUOP = \text{Opini Audit}$$

Inherent Risk (IR)

Penelitian oleh Chen et al., (2022) *Inherent Risk* dipilih sebagai variabel kontrol karena akun piutang dan persediaan merupakan akun yang membutuhkan prosedur audit lebih kompleks, sehingga berpotensi memperpanjang *audit delay*. Proksi yang digunakan dalam variabel ini adalah:

$$INHERENT = \frac{\text{Piutang} + \text{Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji korelasi, menggunakan regresi data panel dengan bantuan software EViews 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Deskriptif****Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif**

	AD	FSIZE	ROA	LEV	AT	AFREP	AUOP	IR
Mean	100.8848	14.06909	-0.122878	2.215485	2.177778	0.193939	0.971717	0.254059
Median	88.00000	14.09993	0.001798	0.437309	2.000000	0.000000	1.000000	0.204934
Maximum	785.0000	18.02967	4.693277	121.4500	6.000000	1.000000	1.000000	1.635189
Minimum	28.00000	8.216405	-9.929976	0.006683	1.000000	0.000000	0.000000	0.000407
Std. Dev.	56.13226	1.784148	0.914054	11.11289	1.127819	0.395782	0.165947	0.216950

Sumber: Data OlahanE views 12.

Nilai minimum pada AD dialami oleh Pembangunan Jaya Ancol Tbk pada tahun 2024. Sedangkan nilai maximum AD dialami oleh Bukit Uluwatu Villa Tbk tahun 2020 karena banyak kejadian penting setelah tanggal pelaporan yang memerlukan penyesuaian dan banyak waktu dalam pengungkapan di laporan keuangan seperti pengalihan utang bank, pemeriksaan pajak serta operasional perusahaan dan entitas anak yang terdampak sangat berat oleh pandemi COVID-19 sejak awal tahun 2020, di mana kinerja bisnis perhotelan merosot tajam. Nilai minimum pada FSIZE dialami oleh perusahaan Mitra Komunikasi Nusantara Tbk pada tahun 2024 Sedangkan nilai maksimum pada FSIZE dialami oleh perusahaan Indomobil Sukses Internasional Tbk tahun 2024. Nilai minimum pada ROA dimiliki oleh PT Globe Kita Terang Tbk tahun 2024 karena perusahaan memiliki kondisi gagal bayar utang bank dan defisiensi modal secara signifikan. Sedangkan nilai maksimum pada ROA dialami oleh perusahaan Trikomsel Oke Tbk tahun 2022 dikarenakan kebijakan penghapusan utang perseroan oleh BCA yang mengakibatkan laba bersih naik signifikan sebesar 361,78 % dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai *leverage* minimum dimiliki oleh PT Yelooo Integra Datanet Tbk pada tahun 2021, hal ini dikarenakan Perseroan melakukan penawaran umum terbatas I (*Right Issue*) yang mendorong total aset meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya dan perseroan menjaga total kewajiban pada angka yang sangat minim. Sedangkan *leverage* maksimum adalah pada PT Globe Kita Terang Tbk pada tahun 2024, Tingginya *leverage* tersebut dipicu oleh kondisi gagal bayar utang bank jangka pendek, serta penumpukan beban akrual.

Uji Korelasi**Tabel 2. Hasil Uji Korelasi**

		AD	FSIZE	ROA	LEV	AT	AFREP	AUOP	IR
AD	Pearson Correlation	1	-.086	-.046	-.022	-.159**	-.083	-.077	-.069
	Sig. (2-tailed)		.057	.303	.627	.000	.064	.087	.126
	N	495	495	495	495	495	495	495	495
FSIZE	Pearson Correlation	-.086	1	.311**	-.339**	.071	.440**	.104*	-.053
	Sig. (2-tailed)	.057		.000	.000	.115	.000	.020	.241
	N	495	495	495	495	495	495	495	495
ROA	Pearson Correlation	-.046	.311**	1	-.803**	-.018	.078	.169**	-.074
	Sig. (2-tailed)	.303	.000		.000	.696	.081	.000	.101
	N	495	495	495	495	495	495	495	495
LEV	Pearson Correlation	-.022	-.339**	-.803**	1	.044	-.076	-.135**	.157**
	Sig. (2-tailed)	.627	.000	.000		.331	.090	.003	.000
	N	495	495	495	495	495	495	495	495
AT	Pearson Correlation	-.159**	.071	-.018	.044	1	.031	.027	.013
	Sig. (2-tailed)	.000	.115	.696	.331		.485	.550	.771
	N	495	495	495	495	495	495	495	495
AFRE	Pearson Correlation	-.083	.440**	.078	-.076	.031	1	.084	.028
	Sig. (2-tailed)	.064	.000	.081	.090	.485		.063	.537
	N	495	495	495	495	495	495	495	495
AUOP	Pearson Correlation	-.077	.104*	.169**	-.135**	.027	.084	1	-.105*
	Sig. (2-tailed)	.087	.020	.000	.003	.550	.063		.020
	N	495	495	495	495	495	495	495	495
IR	Pearson Correlation	-.069	-.053	-.074	.157**	.013	.028	-.105*	1
	Sig. (2-tailed)	.126	.241	.101	.000	.771	.537	.020	
	N	495	495	495	495	495	495	495	495

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data olahan SPSS 22.

Uji Chow/Likelihood Ratio**Tabel 3. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.141869	(98,389)	0.0000
Cross-section Chi-square	288.618217	98	0.0000

Sumber: Data Olahan EViews 12.

Nilai *Cross-section Chi-square* memiliki nilai Prob 0.0000 (< 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa model yang lebih baik pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

Uji Hausman**Tabel 4. Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	37.928872	7	0.0000

Sumber: Data Olahan EViews 12.

Nilai *Cross-section random* 0.0000, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih baik di penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Jenis pengujian ini untuk memilih antara model *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Namun pada penelitian ini, tidak diperlukan uji *Lagrange Multiplier* karena setelah uji *chow* dan uji *hausman* telah terpilih model terbaik yaitu *Fixed Effect Model*.

Hasil Uji Model Regresi Data Panel (Uji F)

Penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model*, model ini biasanya menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. Tetapi, pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode EGLS (*Estimated Generalized Least Squares*) sebagai teknik estimasi nya.

Tabel 5. Fixed Effect Model

Weighted Statistics			
R-squared	0.599968	Mean dependent var	278.9279
Adjusted R-squared	0.491990	S.D. dependent var	188.0993
S.E. of regression	42.46550	Sum squared resid	701491.1
F-statistic	5.556394	Durbin-Watson stat	1.709752
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Olahan EViews 12.

Nilai F-statistic sebesar 5.556394 dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *Leverage*, audit tenure, reputasi KAP, opini audit, dan *inherent risk* secara simultan (bersamaan) berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil Regresi Linear Berganda Data Panel

Hasil model regresi dirumuskan dengan persamaan:

$$AD = 345.3196 - 16.1833*FSIZE - 1.8331*ROA + 0.2176*LEV - 2.4249*AT + 33.2571*AFREP - 7.6981*AUOP - 43.8701*IR + [CX=F]$$

Hasil Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji T)

Tabel 6. Uji Analisis Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	345.3197	55.03638	6.274389	0.0000
FSIZE	-16.18337	3.879161	-4.171874	0.0000
ROA	-1.833171	2.283071	-0.802941	0.4225
LEV	0.217689	0.335630	0.648597	0.5170
AT	-2.424935	0.554358	-4.374311	0.0000
AFREP	33.25718	4.470447	7.439340	0.0000
AUOP	-7.698111	6.065508	-1.269162	0.2051
IR	-43.87019	13.35002	-3.286150	0.0011

Sumber: Data Olahan EViews 12.

Variabel ukuran perusahaan (*FSIZE*) memiliki nilai t-statistic sebesar -4,171 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -16,18337. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*FSIZE*) berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis 1 diterima.

Variabel profitabilitas (*ROA*) memiliki nilai t-statistic sebesar -0,802 dengan nilai probabilitas sebesar $0,4225 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -1,833171. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (*ROA*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, sehingga H_2 ditolak.

Variabel *Leverage* (*LEV*) memiliki nilai t-statistic sebesar 0,648 dengan nilai probabilitas sebesar $0,5170 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,217689. Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* (*LEV*) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H_3 ditolak.

Variabel audit tenure (*AT*) memiliki nilai t-statistic sebesar -4,374 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -2,424935. Hal ini menunjukkan bahwa audit tenure (*AT*) berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sehingga H_4 diterima.

Variabel reputasi KAP (*AFREP*) memiliki nilai t-statistic sebesar 7,439 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 33,25718. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi KAP (*AFREP*) berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, sehingga H_5 ditolak.

Variabel kontrol opini audit (*AUOP*) memperoleh nilai probabilitas sebesar $0,2051 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Lalu, Variabel kontrol Inherent Risk (*IR*) memperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0011 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *IR* berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian, keberadaan *IR* mampu berperan sebagai variabel kontrol yang memengaruhi *audit delay*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.599968	Mean dependent var	278.9279
Adjusted R-squared	0.491990	S.D. dependent var	188.0993
S.E. of regression	42.46550	Sum squared resid	701491.1
F-statistic	5.556394	Durbin-Watson stat	1.709752
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Olahan EViews 12.

Nilai Adjusted R square sebesar 0.491990 dan R-squared sebesar 0.599968 yang berarti variabel ukuran perusahaan (*FSIZE*), profitabilitas (*ROA*), *leverage* (*LEV*), audit tenure (*AT*), reputasi KAP (*AFREP*), serta variabel kontrol opini audit (*AUOP*) dan *Inherent Risk* (*IR*) memiliki pengaruh sebesar 49,19% terhadap variabel dependen dan sisanya sebesar 50,81% terdapat pengaruh dari variabel lain di luar dari variabel independen yang ada dalam penelitian ini.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* cenderung semakin singkat. Hal ini dikarenakan perusahaan besar umumnya memiliki pengendalian internal yang lebih kuat karena sistem informasi dan teknologi yang lebih baik dapat meminimalkan kesalahan. Selain itu, perusahaan besar memiliki sistem keuangan yang terstruktur, dan hubungan yang sudah mapan dengan auditor eksternal, yang dapat memfasilitasi proses audit lebih efisien. Sejalan dengan teori sinyal (*signalling theory*), perusahaan dengan kondisi dan kinerja yang baik (*good news*) cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sebagai bentuk sinyal positif kepada pihak eksternal karena perusahaan yang besar dengan manajemen dan sistem yang memadai akan mempercepat proses audit. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rahmadani & Rochmatullah, (2025), Jura & Tewu (2021), Khusnah et al. (2022) dan Rasendriya & Nariman, (2026) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*

Profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dalam teori sinyal, Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung melaporkan laporan keuangan dengan lebih cepat, karena merupakan *good news* bagi pihak investor dan pemangku kepentingan karena mencerminkan kondisi perusahaan yang baik sehingga perlu disampaikan kepada pihak eksternal. Namun, pada penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan auditor tetap melakukan audit dengan prinsip kehati-hatian dan prosedur yang sama terhadap perusahaan yang diaudit, terlepas dari Tingkat profitabilitas perusahaan, sehingga Tingkat profitabilitas tidak selalu memengaruhi lamanya proses audit. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fitriadi et al., (2024), Nurjannah et al. (2023) dan Riana et al. (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit delay*

Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang bersumber dari utang untuk membiayai asetnya. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Kondisi ini mengindikasikan bahwa auditor tetap menjalankan proses audit secara profesional sesuai standar audit yang berlaku, tanpa dipengaruhi besar kecilnya proporsi utang perusahaan. Dalam teori sinyal, perusahaan tetap berupaya dan memiliki komitmen kuat terhadap kepatuhan regulasi sebagai sinyal kepada investor dan kreditor mengenai akuntabilitas dan transparansi perusahaan. Maka dari itu, perusahaan dengan *leverage* tinggi atau rendah memiliki dorongan yang sama untuk menjaga ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan, sehingga *leverage* tidak memengaruhi *audit delay* secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Apriwandi et al., 2023), Sigit Sukmono et al. (2023) dan (Fitriadi et al., 2024) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit delay*

Audit tenure mencerminkan lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. *Audit delay* cenderung semakin singkat seiring dengan lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien. Hal ini dapat disebabkan karena auditor yang memiliki hubungan dengan klien lama memiliki pemahaman yang lebih mendalam terkait karakteristik bisnis, sistem akuntansi, dan risiko klien, sehingga proses audit dapat dilakukan secara efisien. Sejalan dengan teori sinyal, hubungan kerja yang lebih lama antara auditor dan klien dapat membantu penyelesaian audit lebih cepat, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan tepat waktu kepada investor dan para pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Alhadadi (2024) dan Wiedjaja & Eriandani (2021).

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay*

Reputasi Kantor Akuntan Publik mencerminkan kualitas suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dibangun berdasarkan citra, kepercayaan publik, dan persepsi masyarakat terhadap kinerja dan pelayanannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Kondisi ini dapat disebabkan karena KAP Big 4 menerapkan prosedur audit yang lebih

komprehensif, ketat dan berhati-hati guna menjaga kualitas audit serta reputasi profesionalnya. Selain itu, auditor KAP Big 4 cenderung melakukan pemeriksaan secara lebih mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan, sehingga membutuhkan waktu audit yang lebih panjang. Dalam teori sinyal, perusahaan memutuskan untuk diaudit oleh KAP dengan reputasi tinggi untuk memberikan sinyal kredibilitas, serta kualitas audit laporan keuangan investor. Untuk menjaga sinyal tersebut, KAP bereputasi tinggi cenderung lebih berhati-hati guna dan menerapkan prosedur audit yang lebih ketat. Sehingga, proses audit dapat memerlukan waktu yang lebih lama sehingga *audit delay* meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Alhadadi (2024) dan Mubaliroh et al. (2021) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

SIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh karakteristik perusahaan dan karakteristik auditor terhadap *audit delay*, dengan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, audit tenure, reputasi KAP serta opini audit dan *inherent risk* sebagai variabel kontrol. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, dan audit tenure berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat Signalling Theory, yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan karakteristik tertentu, seperti ukuran perusahaan yang lebih besar dan hubungan audit yang berkelanjutan, cenderung menyampaikan laporan keuangan auditan secara lebih tepat waktu sebagai sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan. Temuan mengenai pengaruh positif reputasi KAP juga memperkaya literatur sebelumnya dengan menunjukkan bahwa KAP bereputasi tinggi dapat memerlukan waktu audit yang lebih panjang akibat penerapan prosedur audit yang lebih komprehensif untuk menjaga kualitas audit. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan agar meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal, kualitas pelaporan keuangan, serta koordinasi dengan auditor eksternal guna meminimalkan keterlambatan penyelesaian audit. Bagi Kantor Akuntan Publik, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan antara kualitas audit dan efisiensi penyelesaian penugasan. Sementara itu, bagi investor, informasi mengenai karakteristik perusahaan dan auditor dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam mengevaluasi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai bagian dari pengambilan keputusan investasi.

Oleh karena keterbatasan dan kekurangan, peneliti ingin memberikan saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu pada variabel *leverage*, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi lain seperti EBITDA ratio atau *Debt to Equity Ratio* (DER).

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadadi, A. (2024). Determinants of audit report delay: Further evidence from Saudi Arabia. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 23(4). <https://doi.org/10.24818/jamis.2024.04001>
- Apriwandi, D. C., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap audit delay. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 225–236. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.689>
- Chen, C., Jia, H., Xu, Y., & Ziebart, D. (2022). The effect of audit firm attributes on audit delay in the presence of financial reporting complexity. *Managerial Auditing Journal*, 37(2), 283–302. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2020-2969>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dehcheshmeh, S. S., Dehkordi, H. R., & Dehkordi, B. B. (2025). Company characteristics and audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Nonlinear Analysis and Applications*, 16, 2008–2022. <https://doi.org/10.22075/IJNAA.2023.30995.4540>
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The timeliness of the Australian annual report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219.

- Endri, E., Dewi, S. S., & Pramono, S. E. (2024). The determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(1). [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(1\).2024.01](https://doi.org/10.21511/imfi.21(1).2024.01)
- Fitriadi, F., Amiruddin, A., & Syamsu, A. (2024). The influence of leverage, profitability, and company size on audit delay.
- Jura, J. V. J., & Tewu, M. D. (2021). Factors affecting audit report lag: Empirical studies on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Petra International Journal of Business Studies*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.44-54>
- Khusnah, H., Faisal, A. A., Anugraini, M., Ula, F. F., & Husnaini, W. (2022). The effect of company size on audit delay: The moderating role of KAP reputation.
- Mubaliroh, R., Wijaya, R., & Olimsar, F. (2021). Influence of company size, profitability, solvency, audit opinion, and KAP reputation on audit delay: Empirical study on property and real estate companies listed in Indonesia. *Jambi Accounting Review*, 2(1), 47–66.
- Nurjannah, F., Indah, N. E., & Rachmawati, N. (2023). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan audit tenure terhadap audit delay pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Jurnal Bina Akuntansi*, 11(1).
- Rahmadani, N., & Rochmatullah, M. R. (2025). The effect of company size and profitability on audit delay. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 8(2).
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh auditor switching, audit tenure, dan ukuran KAP terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur subsektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2020.
- Rasendriya, W. A. B., & Nariman, A. (2026). The influence of firm size, audit delay, and audit committee on audit quality in Indonesian energy sector companies. *Jurnal Economina*, 5(5), 1596–1607. <https://doi.org/10.55681/economina.v5i5.2329>
- Riana, I., Silviana, & Suci, D. W. (2023). The effect of solvability and profitability on audit delay in property and real estate companies. *International Journal of Social Science and Business*, 7(4), 935–946. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i4.68185>
- Sigit Sukmono, A., Kuncara, T., Tarigan, I. F., Hakim, A. R., & Sukmono, S. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage dan reputasi KAP terhadap audit delay pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Umum Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 128–139.
- Wiedjaja, D. A., & Eriandani, R. (2021). Auditor characteristics and audit report lag: Industry specialization and long tenure as moderating variables. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 13(2), 106–116. <https://doi.org/10.15294/jda.v13i2.25496>
- Yulianingtyas, K., & Triyuwono, I. (2024). Pengaruh audit tenure, opini auditor, dan reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap audit report lag. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(2).